

Praktik Terbaik Program Belajar dari Rumah (BDR) di Indonesia dan di Kota Mekkah

Yuli Kurniawati Sugiyo Pranoto, Sugiyo Sugiyo, Aisyah Durrotun Nafisah,
Bayu Tri Prasojo

Universitas Negeri Semarang, Indonesia

*Corresponding Author: yuli.kurniawati.sp@mail.unnes.ac.id

Abstrak. Saat ini, sudah dapat dipastikan dunia pendidikan anak usia dini di seluruh dunia telah banyak melakukan perubahan dan inovasi pembelajaran dengan adanya pandemic covid-19 yang mengharuskan kegiatan pembelajaran beralih dari sekolah ke rumah. Berbeda dengan 1 tahun ke belakang, dunia Pendidikan seolah kaget dan belum siap dengan adanya status pandemic yang mendadak dan mengharuskan pemerintah mengambil kebijakan untuk menutup sekolah. Penerapan berbagai strategi pembelajaran dan komunikasi guru-orangtua menjadi salah satu solusi untuk menemukan ramuan yang pas dalam mentransformasikan pengetahuan kepada anak usia dini yang baik bagi perkembangan anak usia dini. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah sebagai bahan evaluasi dan masukan untuk perencanaan ke depan sekalipun pandemic sudah berakhir. Metode pengabdian kepada masyarakat dengan melibatkan dua PAUD Mitra, di Indonesia dan Sekolah Indonesia di Luar Negeri (SILN) di Mekkah, dengan melibatkan staf sekolah dan perwakilan komite dari lembaga lain di sekitar kota Semarang. Hasil menunjukkan bahwa praktik terbaik dalam pembelajaran dari rumah dapat diupayakan jika ada kolaborasi guru dan orang tua. Kegiatan ini juga meningkatkan pemahaman para peserta FGD mengenai bagaimana praktik terbaik dalam bentuk kolaborasi guru dan orang tua selama pelaksanaan pembelajaran dari rumah dimana masing-masing pihak menjalankan peran terbaiknya.

Kata Kunci: praktik terbaik, belajar dari rumah, focus group discussion.

Abstract. Currently, it is certain that early childhood education around the world has made many changes and learning innovations with the Covid-19 pandemic which requires learning activities to shift from school to home. In contrast to 1 year ago, the education world seemed shocked and not ready for the sudden pandemic status and required the government to take a policy to close schools. The application of various learning strategies and teacher-parent communication is one solution to find the right ingredients in transforming knowledge to early childhood that is good for early childhood development. The purpose of this service activity is as an evaluation material and input for future planning even though the pandemic is over. The method community service by involving two PAUD Partners in Indonesia and Indonesian Schools Abroad (SILN) in Mecca, involving school staff and committee representatives from other institutions around the city of Semarang. The results show that best practice in learning from home can be pursued if there is collaboration between teachers and parents. This activity also increased the understanding of the FGD participants on how best practices are in the form of collaboration between teachers and parents during the implementation of learning from home where each party carries out its best role.

Keywords: best practice, study from home, focus group discussion.

How to Cite: Pranoto, Y. K. S., Sugiyo, S., Nafisah, A. D., Prasojo, B. T. (2022). Praktik Terbaik Program Belajar dari Rumah (BDR) di Indonesia dan di Kota Mekkah. *Journal of Community Empowerment*, 2 (1), 47-52.

PENDAHULUAN

Sebagai pelaku pendidikan perlu kiranya turut memberikan sumbangsih kepada negara. Salah satu yang dapat kita lakukan adalah dengan sharing bersama para staf sekolah mulai dari guru, kepala sekolah, perwakilan komite sekolah untuk mendiskusikan praktik-praktik terbaik yang telah dilakukan selama Belajar dari Rumah sepanjang tahun ini.

Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa terhitung Maret 2020, Pemerintah telah menghimbau rakyatnya untuk melakukan *sosial distancing* dengan menerapkan sistem *school from home* (sekolah dari rumah) hal ini diharapkan akan memutus rantai penyebaran COVID yang telah menjadi pandemi dunia. Upaya pemerintah tersebut tercantum pada beberapa surat edaran

yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Salah satunya adalah surat edaran yang didalamnya mengatur tentang kebijakan di masa pandemi yaitu Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-Pada point kedua surat edaran tersebut, dijelaskan bahwa:

“... proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan: pertama, dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh pencapaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. Kedua, difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemic Covid-19. Ketiga,

aktivitas dan tugas pembelajaran dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah. Keempat, bukti atau prroduk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna bagi guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.” (Kemdikbud, 2020a).

Selain itu, terdapat surat edaran yang dikeluarkan oleh Kemdikbud yaitu tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19. Surat edaran tersebut untuk menguatkan surat edaran sebelumnya tentang pembelajaran dimasa pandemi Covid-19 (Kemdikbud, 2020b). Pengertian belajar dari rumah adalah belajar apa saja yang berada di rumah untuk pembelajarannya bersama orang tua sebagai pengganti guru kelas (Luthfi & Ahsani, 2020) Cara ini diharapkan turut dapat mencegah penyebaran COVID. Proses belajar mengajar siswa dilaksanakan tanpa proses berkumpul atau kerumunan. Hal ini juga dipercaya akan memperkecil peluang penyebaran COVID untuk menyerang anak-anak, yang masuk kategori rentan (Oktaria & Putra, 2020). Belajar di rumah dilakukan di rumah masing-masing dan bisa dilakukan dengan panduan orang tua. Walaupun di rumah, anak didik harus diberikan edukasi yang positif dan produktif. Diera digital yang semakin canggih, belajar di rumah bisa dilakukan dengan cara *online* tanpa bertatap muka dengan guru dan teman.

Adanya kebijakan belajar dari rumah dari pemerintah membuat orang tua untuk lebih menguatkan perannya menjadi pendidik yang pertama dan utama bagi anak. Adapun peran orang tua yaitu sebagai pembelajar anak, memberikan pemahaman spiritual, memotivasi anak, memenuhi kebutuhan anak, mengawasi anak serta menyediakan fasilitas untuk anak (Yulianingsih *et al.*, 2021). Pendampingan orang tua juga diperlukan pada saat anak melaksanakan belajar dari rumah misalnya dengan cara menjelaskan materi kepada anak, membantu menyelesaikan tugas anak, dan merespon semua pembelajaran dari rumah. Begitupun dengan guru, dengan adanya praktik mengajar dari rumah, guru juga mendapat tantangan tersendiri. Misalnya adalah guru harus mampu menyesuaikan bahan-bahan yang akan digunakan dalam proses belajar dengan yang ada disekitar anak, guru harus menyiapkan kegiatan belajar yang menarik, guru harus selalu memantau kegiatan yang dilakukan oleh anak secara daring, melakukan penilaian berdasarkan

hasil tugas yang sudah dikerjakan oleh anak baik berupa foto atau video (Astuti & Harun, 2021).

Adapun urgensi dilakukan kegiatan melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) ini adalah untuk mendiskusikan praktik-praktik terbaik program Belajar dari Rumah. Kegiatan ini bermaksud menggali lebih dalam bagaimana guru-guru dari PAUD Mitra di Indonesia dan Mekkah dalam menerapkan pembelajaran untuk peserta didik dalam situasi pandemic meski dengan berbagai permasalahan-permasalahan yang dihadapi. Hal ini penting sebagai bahan evaluasi dan masukan untuk perencanaan pembelajaran ke depan sekalipun pandemic sudah berakhir.

Pola pembelajaran di Indonesia dan Mekkah untuk anak-anak usia dini selama pandemi Covid-19. Mengingat anak sekolah Indonesia harus menempuh sekolah dari rumah sejak Maret 2020 hingga saat ini (Desember 2020), maka penting untuk menggali variabel terkait sekolah dari rumah yang mempengaruhi kebahagiaan mereka. Direktur Pendidikan Anak Usia Dini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan) melaporkan bahwa sekitar 98,4% unit prasekolah telah mengadakan metode pembelajaran *homeschool* yang bervariasi selama pandemi Covid-19.

Indonesia menutup semua sekolah pada awal Maret, menyebabkan hampir 60 juta siswa tidak bersekolah. Sekolah diminta untuk memfasilitasi pembelajaran berbasis rumah menggunakan sejumlah platform digital pemerintah dan swasta yang menyediakan konten dan peluang pembelajaran jarak jauh dan online gratis di seluruh negeri. Surat edaran yang dikeluarkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, pada 24 Maret 2020 No. 4/2020, tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan, memberikan informasi tentang kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan, meskipun dengan metode tatap muka telah dilakukan. diganti dengan metode pembelajaran jarak jauh atau sistem pembelajaran online selama pandemi Covid-19. Untuk itu, semua institusi pendidikan wajib menerapkan sistem pembelajaran online bagi seluruh siswanya, mulai dari perguruan tinggi bahkan yang paling dasar yaitu pendidikan anak usia dini.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan secara aktif bekerja sama dengan UNICEF dan mitra pembangunan lainnya untuk mengidentifikasi modalitas alternatif, seperti TV, radio, dan materi cetak. Upaya ini akan dipasangkan dengan mekanisme untuk memantau pembelajaran jarak jauh secara real-time dan untuk mendorong keterlibatan orang tua dalam

pembelajaran anak mereka (UNICEF, 2020). Seiring berjalannya waktu, penerapan strategi pembelajaran yang dilakukan guru pada saat pandemi Covid bervariasi antara metode online dan offline. Pembelajaran online dilakukan melalui jaringan online seperti media sosial melalui grup WhatsApp, serta SMS dan telepon serta media lain seperti acara televisi. Sedangkan pembelajaran offline dilakukan melalui kunjungan dari rumah ke rumah. Seorang guru datang ke rumah siswa dengan perjanjian, dan akan meminta siswa tersebut untuk melakukan beberapa kegiatan. Mahasiswa mendapatkan materi pembelajaran langsung, guna menutupi kekurangan-kekurangan pembelajaran online yang menimbulkan beberapa kendala (Suhendro, 2020).

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, hal yang perlu dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah bagaimana melakukan pelatihan dan pendampingan terhadap pihak staf sekolah dari PAUD Mitra di Indonesia dan Mekkah, juga perwakilan komite sekolah mendiskusikan dan memetakan praktik-praktik Belajar dari Rumah yang terbaik bahan evaluasi dan masukan untuk perencanaan pembelajaran ke depan sekalipun pandemic sudah berakhir. Kegiatan dilakukan dengan sistem tatap muka virtual melalui aplikasi zoom meeting dan pendampingan dengan sistem online melalui aplikasi WhatsApp Group pada smartphone. Setelah mengikuti kegiatan satu kali, nantinya peserta terhubung secara online dalam aplikasi whatsapp, mereka dapat menggunakan teknologi berbasis internet untuk berkomunikasi melalui *instant messaging* dan berinteraksi melalui situs media sosial.

Tujuan dari dilakukannya kegiatan pengabdian masyarakat adalah sebagai bahan evaluasi dan masukan untuk perencanaan ke depan sekalipun pandemic sudah berakhir. Pengabdian ini mempunyai manfaat yaitu sebagai pedoman bagi para pendidik dalam melaksanakan pembelajaran dari rumah.

METODE

Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat dalam rangka mencapai tujuan kegiatan ini adalah dengan melakukan sharing inovasi pembelajaran dari PAUD Mitra di Indonesia dan Mekkah. Selanjutnya melakukan kegiatan dengan sistem tatap muka virtual melalui aplikasi zoom meeting yang dilanjutkan dengan pendampingan dengan sistem online melalui aplikasi WhatsApp Group

pada smartphone. Setelah mengikuti kegiatan satu kali, peserta terhubung secara online dalam aplikasi whatsapp, mereka dapat menggunakan teknologi berbasis internet untuk berkomunikasi melalui *instant messaging* dan berinteraksi melalui situs media sosial. Kegiatan yang terakhir dengan melakukan review dengan staf sekolah dan perwakilan orangtua secara online (berkala). FGD dilaksanakan pada hari Minggu, 4 Juli 2021.

Evaluasi

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan melibatkan dua PAUD Mitra Indonesia dan Mekkah, dengan melibatkan pihak sekolah (kepala sekolah, guru, dan staf), perwakilan komite, dan dan seluruh orangtua. Bentuk kegiatan ini berupa *focus group discussion* yang dilaksanakan dalam tatap muka virtual (sharing dan tanya jawab) dan pendampingan dengan tema “**Best Practices Program Belajar dari Rumah (BDR) di Indonesia dan Mekkah**”. Kegiatan ini dikatakan berhasil jika semua pihak sekolah (kepala sekolah, guru, dan staf), perwakilan komite, dan dan seluruh orangtua memiliki pemahaman baru berkenaan dengan strategi pembelajaran inovatif selama BDR dan mampu mempertahankan praktik baik ini di kemudian hari. Review atas keberhasilan kegiatan ini dilakukan secara berkala (online). Pelaksana tetap membina hubungan dengan peserta yaitu dengan tetap mengaktifkan grup WhatsApp (online) sehingga dapat memantau implementasinya setelah pelaksanaan kegiatan ini.

Kepakaran

Kegiatan ini dilakukan oleh pengabdian dari dosen dan mahasiswa. Dosen yang pertama selaku ketua pelaksana, adalah dosen pada jurusan pendidikan guru pendidikan anak usia dini bernama Yuli Kurniawati Sugiyo Pranoto, M.A, D.Sc dengan jabatan fungsional sebagai lector. Ketua pengabdian berpangkat Penata- IIIId. Adapun sesuai dengan bidang studi yang diambil pada saat menempuh studi S3 yaitu program *Educational and Developmental Psychology* di *Central China Normal University*.

Ketua pengabdian secara khusus menjadi konsultan tumbuh kembang dan parenting di PAUD Kinari (Ngaliyan) selama tiga tahun terakhir. Ditambah lagi, pengabdian saat ini menjadi salah satu pengurus Dharma Wanita Unnes bidang Pendidikan yang satu tanggungjawabnya adalah mengembangkan Lab Pendidikan (PAUD Sekar Nagari).

Anggota pengabdian pertama dan kedua adalah Sugiyono, profesor bidang Manajemen Pendidikan dan memiliki latar belakang keilmuan bimbingan dan konseling, selama 1 tahun terakhir mengampu mata kuliah Manajemen Kepemimpinan di PAUD, landasan kependidikan di prodi S2 PAUD di Pascasarjana Unnes. Berikut ini adalah rincian tugas dari keempat pengabdian.

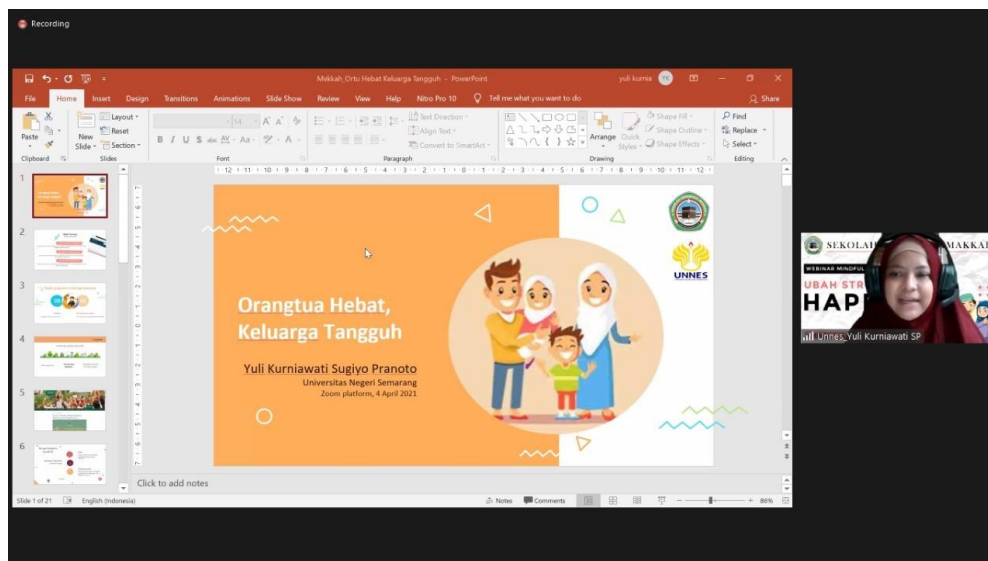
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pembelajaran jarak jauh akibat pandemi Covid-19 menjadi tantangan tersendiri bagi guru dan orang tua dalam pendampingan belajar anak. Guru dan orang tua pun harus dapat berkolaborasi dengan baik demi tercapainya tujuan pembelajaran. Kolaborasi guru dan orang tua merupakan hal penting dan perlu diperhatikan karena pada anak usia dini masih belum bisa menerima instruksi guru dengan jelas, hal tersebut disebabkan karena anak belum memiliki cukup pengalaman dan pengetahuan mengenai belajar dari rumah ataupun belajar daring (Irwanto, 2020).

Pembelajaran di Rumah.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi & Tirtayani, 2021) yang menunjukkan hasil bahwa hubungan guru-orang tua dalam pembelajaran online termasuk dalam kriteria positif, dan hubungan guru-orang tua dalam pembelajaran online juga ditunjukkan dalam kriteria positif dalam hal interaksi komunikasi. Dari sini dapat disimpulkan bahwa pola interaksi antara guru dan orang tua terjalin dengan baik ketika melakukan pembelajaran online. Implikasi dari penelitian ini adalah hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi terkait penerapan pola interaksi guru-orang tua dalam melakukan pembelajaran online. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Siregar, 2020) yang menunjukkan hasil bahwa orang tua yang aktif berkomunikasi dengan guru kelas melalui materi yang tersedia untuk siswa. Mengelola strategi pembelajaran orang tua bekerjasama dengan guru untuk mengatasi kebosanan belajar di rumah.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh (Sama' *et al.*, 2020) hasilnya menunjukkan bahwa



Gambar 1. Pengabdian membagikan materi

Pentingnya kolaborasi antara orang tua dengan guru sudah pernah diteliti oleh (Anawaty, 2020) yang menunjukkan hasil bahwa Berkat kerjasama yang baik dari orang tua dan guru ini, proses pendidikan berjalan dengan lancar dan anak-anak tumbuh dengan optimal. Penelitian serupa sudah pernah dilakukan oleh (Suhesty *et al.*, 2020) yang menunjukkan hasil bahwa Kegiatan Webinar Bersama tentang Peran Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran di Rumah Meningkatkan Pengetahuan dan Pemahaman Peserta tentang Peran Guru dan Orang Tua, dan Strategi Pembelajaran Efektif Dalam Melaksanakan

Pengaruhnya sangat besar terhadap dunia pendidikan. Pandemi ini telah mengurangi efektivitas proses pembelajaran karena telah berevolusi dari proses pembelajaran yang biasanya dilakukan di sekolah tempat guru dan siswa bertemu secara langsung menjadi pembelajaran online. Siswa merasa bosan selama proses pembelajaran. Pembelajaran online untuk siswa sekolah dasar dinilai kurang efektif. Ada beberapa faktor yang membantu guru dalam proses pembelajaran online yakni, ketersediaan ponsel, alokasi, dan jaringan internet yang stabil. Selain unsur-unsur yang mendukung

pembelajaran online, juga terdapat unsur pendampingan dan pendampingan orang tua yang sangat penting dalam proses belajar anak di rumah. Oleh karena itu, sinergi antara guru dan orang tua dalam proses belajar anak menjadi sangat penting dan mendesak. Metode online. Pembelajaran online di sekolah dasar bisa sangat sukses dengan bantuan guru, siswa dan orang tua saat belajar.

Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zakariyah & Hamid, 2020) yang hasilnya menunjukkan bahwa Pembelajaran online di rumah memiliki efek positif dan negatif. Efek positifnya adalah: 1) Siswa dapat mengakses materi kapan saja, di mana saja. 2) Siswa dapat belajar dan membaca materi selama kegiatan rekreasi mereka. 3) Aman dari virus corona. 4) Mayoritas orang tua mengandalkan informasi dan teknologi. Efek negatifnya adalah: 1) *Cybercrime* yang dapat menyerang aplikasi pembelajaran online atau online. 2) Kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang tidak seefektif pembelajaran tatap muka. 3) Tugas bertumpuk. 4) Orang tua dan guru masih kurang menguasai teknologi. 5) Keterbatasan sarana dan prasarana (alokasi, sinyal, biaya, pendidikan orang tua, dan lain lain). Penggunaan pembelajaran online perlu dipahami dan disadari oleh orang tua, guru.

Tim pengabdian UNNES bekerjasama dengan Sekolah Indonesia Mekkah, memberikan dukungan kepada guru dan orang tua siswa melalui kegiatan FGD mendiskusikan praktik-praktik terbaik program Belajar dari Rumah di Indonesia dan Mekkah. FGD dilaksanakan pada hari Minggu, 4 Juli 2021. Peserta webinar di hari pertama adalah guru dan orang tua siswa dari jenjang TK dan SD. Kegiatan FGD berlangsung dengan sangat interaktif hingga larut malam mengingat terdapat perbedaan waktu antara Indonesia dan Mekkah. Meski demikian, hal tersebut tidak menyurutkan semangat pembicara untuk membagikan informasi. Banyaknya pertanyaan yang diajukan baik guru dan orang tua siswa juga menunjukkan antusiasme dan kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak khususnya di masa pandemi Covid-19.

Saran, berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut: pertama, perlu mempertimbangkan keberlanjutan program untuk sasaran khalayak lainnya (pada sekolah Indonesia di Luar Negeri lainnya, dengan kondisi wilayah dan status sosial ekonomi yang berbeda). Waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian perlu ditambah agar tujuan kegiatan dapat tercapai sepenuhnya, tetapi dengan

konsekuensi penambahan biaya pelaksanaan. Kedua, adanya kegiatan lanjutan yang berupa pelatihan sejenis selalu diselenggarakan secara periodik.

SIMPULAN

Program Pengabdian pada masyarakat (PPM) telah dapat diselenggarakan dengan baik dan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun. Kegiatan FGD ini mendapat sambutan sangat baik terbukti antusiasme peserta mengikuti penyuluhan. Kegiatan FGD ini dapat membuka wacana dan pemahaman peserta (kepala sekolah, guru, staf dan komite, orangtua) dalam menjalaankan peran terbaiknya sekaligus tetap menjalin kolaborasi.

REFERENSI

- Anawaty, M. F. (2020). Pembelajaran Yang Menyenangkan Di Rumah Serta Pentingnya Kolaborasi Orang Tua, Guru, Dan Anak. *Prosiding Seminar Nasional FIP 2020*, 77–83.
- Astuti, I. Y., & Harun. (2021). Tantangan Guru dan Orang Tua dalam Kegiatan Belajar Dari Rumah Anak Usia Dini pada Masa. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1454–1463. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.808>
- Irwanto, M. S. H. (2020). Implementasi Kolaborasi Orang Tua dan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada PAUD. *JIEES : Journal of Islamic Education at Elementary School*, 1(1), 26–33. <https://doi.org/10.47400/jiees.v1i1.8>
- Kemdikbud. (2020a). Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID) <https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/surat-edaran-mendikbud-no-4-tahun-2020-tentang-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-corona-virus-disease-covid-1-9/>
- Kemdikbud. (2020b). Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/05/kemendikbud-terbitkan-pedoman-penyelenggaraan-belajar-dari-rumah>
- Luthfi, E., & Ahsani, F. (2020). Strategi Orang Tua dalam Mengajar dan Mendidik Anak dalam Pembelajaran At The Home Masa Pandemi Covid-19. *Al-Athfal: Jurnal Kajian Perkembangan Anak Dan Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 37–46.

- Oktaria, R., & Putra, P. (2020). Pendidikan Anak dalam Keluarga sebagai Strategi Pendidikan Anak Usia Dini saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 7(1), 41–51.
- Pratiwi & Tirtayani (2021). Pola Interaksi Guru dan Orang Tua dalam Penerapan Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undhiksa*, 9(3).
- Sama', Bahri, & Budiyono, (2020). Sinergitas Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 di Kecamatan Kalianget. *Prosiding Diskusi Daring Tematik Nasional 2020*.
- Siregar, J. (2020). Kerjasama Guru Dan Orangtua Dalam Mengelola Strategi Pembelajaran Home Learning Masa Pandemi Covid 19 Di Paud Kasih Efrata Jatiasih Bekasi. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 13(3), 245-254.
- Suhendro, E. (2020). Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19 [Early Childhood Education Learning Strategies during the Covid-19 Pandemic]. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(3), 133-140.
- Suhesty, A., Rasyid, M., Permatasari, R. F., & Putri, Y. S. C. (2020). Kolaborasi Peran Guru dan Orang Tua Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Di Era New Normal. *PLAKAT (Pelayanan Kepada Masyarakat)*, 2(2), 90. <https://doi.org/10.30872/plakat.v2i2.4967>
- UNICEF Indonesia. (2020). COVID-19 and Children in Indonesia: An agenda for action to address socio-economic challenges, 11 May 2020, UNICEF, Jakarta.
- Yulianingsih, W., Suhanadji, Nugroho, R., & Mustakim. (2021). Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1138–1150. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.740>
- Zakariyah & Hamid, (2020). Kolaborasi Peran Orang Tua dan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Online di Rumah. *Intizar*, 26(1), 17-26. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/intizar/article/download/5892/3281/>